Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index

Comparative analysis of Islamic banking financial performance between Indonesia and Malaysia using the maqashid sharia index

Tiara Tresnawulan Barkah

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

Email: tiara.tresnawulan.ksy16@polban.ac.id

Dimas Sumitra Danisworo

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

Email: dimas.danisworo@polban.ac.id

Muhamad Umar Mai

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

Email: umar.mai@polban.ac.id

Abstract: *This research was conducted to analyze the performance of Islamic banking in Indonesia and Malaysia using the Maqashid Sharia Index. The research used Simple Additive Weigting method and independent analysis t-test. From this research it can be concluded that the performance value of Islamic banking in Indonesia using the Maqashid Sharia Index in 2014-2018 is 1.534 and Malaysia is 0.823. Based on the analysis of the independent t test, there is a significant difference between the average value of Islamic banks in Indonesia and Malaysia with a value of Tcount $2.819 > T_{table} 2.306$, MSI's first goal is to obtain T-count value of $1.189 < 2.306$. The second objective of MSI is to get the T-count value of $2.327 > 2.306$. The third objective of MSI with T-count value of $1.856 < 2.306$ T table. This means that there is a significant difference in financial performance with MSI in Indonesia and Malaysia.*

Keywords: *3-6 word*

1. Pendahuluan

Bank syariah sedang berkembang secara pesat di beberapa negara termasuk di Indonesia, Malaysia ataupun negara lainnya seperti di Timur Tengah hingga mencapai beberapa negara dengan penduduk muslim yang minoritas seperti Australia, Inggris, Amerika Serikat, dll. Perbankan Syariah hadir di Indonesia dan membawa nuansa lain dalam sistem keuangan dan perekonomian di Indonesia (Iwan, 2017), termasuk juga di berbagai negara lainnya. Melihat dari besarnya perkembangan bank syariah ini dapat membuktikan bahwa aturan dan prinsip yang digunakan pada bank syariah dapat diterima oleh berbagai pihak.

Data statistik yang terdapat dalam *Islamic Financial Services Board* (IFSB) mengatakan beberapa negara dengan tingkatan aset serta *market share* tertinggi pada tahun 2019 di dominasi oleh berbagai negara di Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Kuwait, Qatar, dll, tetapi negara Asia juga ikut andil di dalamnya seperti Malaysia dan Indonesia. Data yang diperoleh *Islamic Financial Services Board* (IFSB) menunjukkan bahwa hanya Indonesia dan Malaysia negara Asia khususnya Asia

Tenggara yang memiliki aset dan *market share* dengan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan negara Asia lainnya yaitu Malaysia dengan nilai sebesar 26,5% dan Indonesia dengan nilai sebesar 20,1%. Data dapat dilihat di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Aset dan *Market Share* Perbankan Syariah

Sumber: *PSIFIs IFSB Secretariat Workings*

Indonesia dan Malaysia merupakan beberapa negara dengan mayoritas penduduk muslim, maka keduanya memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan bank syariah di dunia. Berdasarkan laporan keuangan selama lima tahun terakhir pada kedua negara, maka rata-rata perkembangan aset kinerja perbankan syariah di Indonesia mencapai 18.109.098.642,47 USD dan untuk Malaysia menunjukkan perkembangan aset yang mencapai rata-rata sebesar 144.622.773.239,33 USD. Lihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia Tahun 2014-2018

Tahun	Aset Perbankan Syariah di Malaysia (USD)	%	Aset Perbankan Syariah di Indonesia (USD)	%
2013	\$ 105.219.072.452,91		\$ 13.052.894.843,47	
2014	\$ 117.652.309.346,66	10,6%	\$ 15.090.051.842,16	13,5%
2015	\$ 132.028.888.144,30	10,9%	\$ 15.713.088.146,95	4,13%
2016	\$ 143.403.583.870,59	7,9%	\$ 18.714.094.620,85	19,1%
2017	\$ 161.121.847.689,96	11,0%	\$ 21.205.723.081,93	13,3%
2018	\$ 190.344.548.639,73	15,4%	\$ 23.316.128.602,00	9,95%

Sumber : Diolah dari OJK dan BNM 2015-2018

Berdasarkan Tabel 1. di atas, pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat, walaupun pertumbuhan aset yang terus meningkat yang dialami oleh bank syariah di Indonesia tidak menjamin kinerja yang dilakukannya pun bagus (Setiawan dkk, 2020). Sementara, bank syariah di Malaysia pun memperlihatkan perkembangan yang baik setiap tahunnya. Tetapi, Indonesia memiliki aset yang lebih rendah di dibandingkan Malaysia. Padahal menurut Badan Pusat Statistik (BPS) RI melaporkan data jumlah muslim di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 209,12 juta jiwa dari jumlah penduduk 239,89 juta jiwa, sedangkan Sensus Populasi dan Perumahan Malaysia 2010 menyatakan bahwa jumlah penduduk Malaysia sebanyak 28,3 juta jiwa dan sekitar 67% muslim artinya terdapat sekitar 18 juta jiwa muslim di Malaysia. Sudah selayaknya sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbesar, Indonesia dapat menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia (Halim, 2012:1).

Untuk mengevaluasi hasil kinerja perbankan yang dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan, dilakukan dengan cara mengukur kinerja yang dilakukan pada perbankan sebagai

gambaran pencapaian prestasi yang telah dilakukan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Namun, menurut (Antonio dkk, 2012) evaluasi kinerja perbankan syariah yang digunakan saat ini cenderung memprioritaskan aspek pencarian laba. Sehingga, bila digunakan oleh perbankan syariah akan terdapat banyak kelemahan, seperti adanya nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional karena perbankan syariah memiliki objek yang lebih luas (Mohammed et al, 2008).

Sehingga, usaha-usaha untuk mengembangkan evaluasi kinerja keuangan pada perbankan syariah yang sejalan dengan *maqashid sharia* telah dilakukan oleh Hamed, dkk (2004), Shaukat (2008), Mohammed, Dzuljastri, dan Taib (2008), Mohammed dan Taib (2009). Dengan hasil yaitu menemukan dan merumuskan salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah yang sejalan dengan prinsip *maqashid syariah* atau disebut juga *maqashid sharia index* yang bertujuan agar terdapat sebuah pengukuran kinerja keuangan bagi bank syariah yang sejalan dengan tujuan-tujuan syariahnya.

Melihat perkembangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang kinerja perbankan syariah berdasarkan konsep *Maqashid Sharia Index* maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KOMPARASI KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INONESIA DAN MALAYSIA DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIA INDEX”**.

2. Kajian Pustaka

2.1. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah menurut UU NO.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan berdasarkan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Pengukuran kinerja merupakan bagian dari proses analisis kinerja keuangan (Siti Mardilia & Setiawan, 2019).

Sementara kinerja dilihat dari pandangan ekonomi Islam merupakan segala kegiatan hasil kerja atau kinerja yang terikat dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh individu sejalan dengan standar tertentu. Allah mengungkapkan dengan bentuk pahala dan siksaan terkait dengan produktifitas atau kinerja manusia. Allah SWT akan memberikan pahala bagi manusia yang melaksanakan perintahnya, sebaliknya Allah SWT akan memberikan siksaan yang amat pedih bagi manusia yang melanggar perintahnya, maka dari itu sebagai seorang manusia hendaknya kita melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya akan mendapatkan hasil yang baik bagi diri sendiri maupun untuk organisasi.

2.3. Maqashid Sharia Index

Maqashid sharia index adalah metode penilaian kinerja perbankan syariah yang menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah* yang dirujuk dari konsep *maqashid* Abu Zahrah. Karena adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan perbankan syariah maka konsep ini dikembangkan. Berikut model pengukuran kinerja *maqashid syariah*:

Tabel 2. Aplikasi Tujuan Perbankan Syariah Berdasarkan *Maqashid Index*

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1.Hibah Pendidikan / Total Biaya
		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian /

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
			Total Biaya
	D2. Menambah dan meningkatkan pengetahuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya Pelatihan / Total Biaya
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya Publisitas / Total Biaya
Menciptakan Keadilan	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. Profit Equalization Reserves (PER) / Net or Investment Income
	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Fungsi Distribusi	R6. Mudharabah dan Musharakah / Total Pembiayaan
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Produk Non Bunga	R7. Pendapatan Non Bunga / Total Pendapatan
Kepentingan Umum	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih / Total Aset
	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba	E9. Pendapatan Personal	R9. Zakat / Net Aset
	D9. Investasi pada sektor riil yang vital	E10. Rasio investasi pada sektor riil	R10. Penyaluran Investasi pada sektor riil / Total Penyaluran Investasi

Sumber : Mohammed dkk, 2008

Setelah mendapatkan hasil dari pengukuran di atas, selanjutnya melakukan wawancara dengan berbagai pakar syariah untuk melakukan verifikasi berdasarkan model dan pembobotan pada setiap konsep dan elemen pengukuran (Muhamed dkk, 2008). Sehingga terbentuklah pembobotan menggunakan metode *Simple Additive Weighting Method* (SAW) seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. Aplikasi Bobot Rata – Rata Maqashid Sharia Index

Konsep	Average Weight (100%)	Elemen	Average Weight (100%)
1. Pendidikan Individu	30	R1. Hibah Pendidikan	24
		R2. Penelitian	27
		R3. Pelatihan	26
		R4. Publikasi	23
		Total	100
2. Menciptakan Keadilan	41	R5. Pengembalian yang adil	30
		R6. Fungsi Distribusi	32
		R7. Produk Non Bunga	38
		Total	100
3. Kepentingan Publik	29	R8. Rasio Laba	30
		R9. Pendapatan Personal	33
		R10. Rasio investasi pada sektor riil	37
		Total	100

Total	100	100
-------	-----	-----

Sumber : Muhamed dkk, 2008

2.4. Hipotesis

Terdapat empat hipotesis, yaitu:

H₁ : Terdapat perbedaan pada nilai *Maqashid Sharia Index* (MSI) antara perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia.

H₂ : Terdapat perbedaan pada nilai tujuan pendidikan individu antara perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia.

H₃ : Terdapat perbedaan pada nilai tujuan pembentukan keadilan antara perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia.

H₄ : Terdapat perbedaan pada nilai tujuan kepentingan publik antara perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia Metode Penelitian

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan lima perbankan syariah di Indonesia dan lima perbankan syariah yang ada di Malaysia yang telah memenuhi kriteria lima aset terbesar bank syariah di Indonesia dan Malaysia, dan bank-bank syariah telah berdiri selama minimal 5 tahun pada tahun 2018, sehingga terpilih sepuluh bank berikut ini, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Maybank Islamic Berhad, CIMB Islamic Berhad, RHB Islamic Bank Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad dan Public Islamic Bank Berhad. Data di analisis dengan rasio MSI, kemudian dilakukan pembobotan nilai dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*). Berikut cara perhitungannya:

Menurut Muhammed dkk. (2008) cara untuk menghitung *Maqashid Sharia Index* adalah:

1. Pendidikan Individu

$$PI (O1) = (W_1^1 \times E_1^1 \times R_1^1) + (W_1^1 \times E_1^2 \times R_1^2) + (W_1^1 \times E_1^3 \times R_1^3) + (W_1^1 \times E_1^4 \times R_1^4) \dots \dots \dots (1)$$

2. Keadilan

$$PI (O2) = (W_2^1 \times E_2^1 \times R_2^1) + (W_2^1 \times E_2^2 \times R_2^2) + (W_2^1 \times E_2^3 \times R_2^3) \dots \dots \dots (2)$$

3. Masalah

$$PI(O3) = (W_3^1 \times E_3^1 \times R_3^1) + (W_3^1 \times E_3^2 \times R_3^2) + (W_3^1 \times E_3^3 \times R_3^3) \dots \dots \dots (3)$$

Sehingga ketiga tujuan MSI di rumuskan sebagai berikut:

$$(MI = PI (O1) + P2 (O2) + P3(O3))$$

Kemudian data dianalisis dengan analisis deskriptif untuk menjelaskan masing-masing variabel yang digunakan dengan tabel statistik deskriptif. Kemudian, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogoro-Smirnov (K-S) untuk menguji apakah data penelitian terdistribusi dengan normal, dan yang terakhir dilakukan uji beda *independent simple t-test* untuk menguji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Tujuan Maqashid Sharia Index yang Pertama

Tujuan *Maqashid Sharia Index* yang pertama adalah Pendidikan Individu. Berikut hasil perhitungan MSI tujuan pertama adalah:

Tabel 4. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Pertama pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Rasio Rata-Rata Kinerja Tujuan 1			
		R1.1	R1.2	R1.3	R1.4
1	Bank Panin Dubai	0,008543	0,000000	0,000918	0,001618
2	Bank Syariah Mandiri	0,000214	0,000027	0,000749	0,001443
3	Bank BNI Syariah	0,018102	0,000000	0,002037	0,004478
4	Bank BRI Syariah	0,019124	0,000000	0,000444	0,001918
5	Bank Muamalat	0,022022	0,000193	0,000693	0,002424

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tabel 5. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Pertama pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Rasio Rata-Rata Kinerja Tujuan 1			
		R1.1	R1.2	R1.3	R1.4
1	CIMB Islamic Berhad	0,002001	0,000000	0,000000	0,002010
2	Maybank Islamic Berhad	0,000000	0,000000	0,001365	0,000769
3	RHB Islamic Berhad	0,000000	0,000000	0,018229	0,007392
4	Bank Islam Malaysia	0,000000	0,000000	0,000000	0,014033
5	Public Islamic Berhad	0,000000	0,000000	0,000362	0,000343

Sumber: Diolah oleh Penulis

1. Hibah Pendidikan (R1.1)

Hibah pendidikan dalam bank syariah berupa beasiswa ataupun dalam bentuk bantuan kepada lembaga. Berdasarkan data pada tabel di atas bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang paling konsen dalam memberikan hibah pendidikan pada tahun 2014-2018 karena memiliki nilai tertinggi secara kumulatif yaitu 2,20%, sementara untuk di Malaysia hanya bank CIMB Islamic Berhad yang menampilkan bantuan hibah pendidikan dengan nilai secara kumulatif hanya sebesar 0,20%. Hal ini memperlihatkan bahwa kontribusi dalam bidang hibah pendidikan di Malaysia sangat jauh tertinggal dibandingkan di Indonesia. Sektor pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam membangun bangsa. Hibah pendidikan yang dilakukan oleh perbankan syariah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam hal keberlangsungan pendidikan yang ditempuh sehingga dapat menghasilkan generasi-generasi yang unggul untuk membangun perekonomian berbasis Islam agar eksistensi bank syariah dapat semakin berkembang di tengah masyarakat dunia.

2. Penelitian (R1.2)

Rasio kedua dalam tujuan pertama *Maqashid Shria Index* ini adalah penelitian, yaitu dana yang akan di pergunakan untuk kebutuhan penelitian dan pengembangan bank syariah itu sendiri, terutama untuk pengembangan produk-produk untuk disesuaikan dengan prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat di Indonesia hanya dua bank yang mengalokasikan dananya untuk kebutuhan penelitian dan pengembangan yaitu Bank Muamalat Indonesia dengan nilai kunulatif sebesar 0,019% dan Bank Syariah Mandiri dengan nilai kumulatif dibawah BMI sebesar 0,0027%, tentu saja nilai ini termasuk rendah dari total beban, dan bank lainnya tidak mengalokasikan dana untuk penelitian dan pengembangan. Sedangkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa bank syariah di Malaysia tidak satupun mengalokasikan dananya untuk kebutuhan penelitian dan pengembangan.

Dari hasil penelitian di atas memperlihatkan sebaiknya perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia harus lebih memperhatikan kegiatan penelitian dan pengembangan, karena dengan melakukan kegiatan ini dapat menghasilkan inovasi yang dapat membuat eksistensi perbankan syariah lebih melonjak.

3. Pelatihan (R1.3)

Rasio ketiga pada tujuan pertama *Maqashid Sharia Index* yaitu dana yang akan digunakan oleh bank syariah untuk kegiatan pelatihan maupun pendidikan bagi para karyawan. Pelatihan yang dilakukan bank syariah terhadap karyawannya untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*, serta berupa kesempatan melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut guna meningkatkan kualitas sehingga para karyawan dapat memberikan kinerja maksimal untuk perusahaan. Berdasarkan analisis MSI di Indonesia menunjukkan bahwa Bank BNI syariah merupakan bank syariah yang paling konsisten dalam melakukan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan dengan rasio kumulatif 0,20% mencakup lebih dari 100 pelatihan di berbagai bidang dan jabatan, Sementara di Malaysia hanya tiga bank yang melakukan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan yaitu RHB Islamic Berhad dengan rasio kumulatif sebesar 1,82%, kemudian disusul oleh Maybank Islamic Berhad sebesar 0,13% dan yang terakhir yaitu Public Islamic Berhad dengan rasio kumulatif hanya sebesar 0,03%. Dapat dilihat bahwa pelatihan dan pendidikan karyawan lebih unggul dilakukan di Indonesia dari pada di Malaysia, padahal pelatihan dan pendidikan bagi karyawan sangat berguna selain untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* juga membuat para karyawan lebih siap jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan salah satunya seperti terjadi krisis.

4. Publisitas (R1.4)

Rasio keempat adalah publisitas atau promosi. Promosi merupakan pondasi utama dalam memperkenalkan hal-hal yang berkaitan dengan bank syariah seperti produk-produk yang dikeluarkan, hingga keuntungan yang didapat masyarakat jika menjadi nasabah bank syariah. Berdasarkan tabel 4.1 presentasi publikasi tertinggi di Indonesia berdasarkan rasio kumulatif adalah bank BNI syariah dengan 0,45%, selanjutnya di ikuti oleh bank Muamalat Indonesia, Bank BRI syariah, bank Panin Dubai Syariah dengan presentase masing-masing sebesar 0,24%, 0,19%, 0,16% dan adalah bank dengan nilai rendah adalah bank mandiri syariah dengan rasio kumulatif sebesar 0,14%. Sementara pada tabel 4.2 Bank Islam Malaysia memimpin dengan rasio kumulatif sebesar 1,40%, disusul oleh RHB Islamic Berhad, CIMB Islamic Berhard, Maybank Islamic Berhad dengan rasio kumulatif masing-masing sebesar 0,70%, 0,20%, 0,07%, dan rasio kumulatif terendah adalah Public Islamic Berhad yaitu sebesar 0,03%. Maka dari hasil analisis di atas baik bank syariah di Indonesia ataupun di Malaysia terlihat sudah melaksanakan kegiatan promosi dengan baik.

4.2. Tujuan Maqashid Sharia Index yang Kedua

Tujuan *Maqashid Sharia Index* yang kedua ini memiliki tiga elemen, tetapi hanya dua elemen yang dipakai dalam pengukuran ini yaitu pengembalian yang adil dan fungsi distribusi, sedangkan untuk produk non bunga tidak digunakan karena pada laporan keuangan bank syariah yang diambil sebagai sampel tidak tercantum rasio pendapatan non bunga pada laporan keuangan masing-masing bank.

Tabel 6. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Kedua pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Rasio Rata-Rata Kinerja Tujuan 2	
		R2.1	R2.2
1	Bank Panis Dubai	0,0000000	0,358341059
2	Bank Syariah Mandiri	0,0000000	0,110895708
3	Bank BNI Syariah	0,0000000	0,088717029
4	Bank BRI Syariah	0,0000000	0,150678883
5	Bank Muamalat	0,0000000	0,210158660

Sumber: Diolah oleh Penulis

Tabel 7. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Kedua pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Rasio Rata-Rata Kinerja Tujuan 2	
		R2.1	R2.2
1	CIMB Islamic Berhad	0,0000000	0,0339787
2	Maybank Islamic Berhad	0,0000000	0,0455161
3	RHB Islamic Berhad	0,0000000	0,1049071
4	Bank Islam Malaysia	0,0000000	0,0813762
5	Public Islamic Berhad	0,0722177	0,0000553

Sumber: Diolah oleh Penulis

1. Pengembalian yang Adil

Tujuan *Maqashid Sharia Index* yang kedua ini memiliki rasio utama yaitu pengembalian yang adil, sejalan dengan tujuan keadilan bahwa bank diuntut adil dalam melakukan transaksi yaitu dengan cara memberikan hasil yang adil dan setara kepada nasabah, untuk mewujudkan transaksi yang adil rasio yang digunakan adalah *Profit Equalization Reserve* (PER). Berdasarkan hasil penelitian di atas pada tabel 6. bank syariah di Indonesia tidak menyediakan rasio PER pada laporan keuangannya. Sedangkan, pada tabel 7. hanya satu bank syariah di Malaysia yang terdapat rasio PER yaitu Public Islamic Berhad dengan rasio kumulatif sebesar 7,2%. Penerapan PER pada perbankan syariah memang sangat terbatas karena biasanya metodologi perhitungan mudharabah diserahkan langsung oleh bank sentral kepada masing-masing bank dan tidak ada persyaratan pengungkapan tertentu pengawasan atas PER atau IRR (Ismail, 2019).

2. Fungsi Distribusi

Rasio kedua pada *Maqashid Sharia Index* tujuan kedua yaitu fungsi distribusi, dengan rasio mudharabah dan musyarakah. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6. di Indonesia rasio terbesar fungsi distribusi berdasarkan perhitungan kumulatif ditempati oleh bank Panin Dubai Syariah dengan nilai 35,83%, sedangkan rasio kumulatif terendah ditempati oleh bank BNI Syariah dengan nilai 8,87%. Sementara hasil perhitungan kumulatif pada tabel 7. di Malaysia terdapat perbedaan nilai yang cukup jauh di bandingkan di Indonesia, nilai kumulatif rasio terbesar sebesar 10,49% ditempati oleh RHB Islamic bank, dan nilai rasio kumulatif terendah ditempati oleh Public Islamic Berhad hanya sebesar 0,01%. Artinya bank di Indonesia lebih unggul dalam rasio mudharabah dan musyarakah, karena hanya sedikit produk mudharabah dan musyarakah yang tercantum dalam laporan keuangan masing-masing bank, dan didominasi oleh akad ba'i (jual beli).

4.3. Tujuan Maqashid Shariah Index yang Ketiga

Tujuan ketiga *Maqashid Sharia Index* ini adalah kepentingan umum. Terdapat tiga elemen dalam tujuan ini yaitu rasio laba, pendapatan personal dan rasio investasi pada sektor riil dari setiap elemen memiliki rasionya masing-masing.

Tabel 8. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Rasio Rata-Rata Kinerja Tujuan ke 3		
		R3.1	R3.2	R3.3
1	Bank Panin Dubai	0,0180512	0,0000130	0,3401767
2	Bank Syariah Mandiri	0,0003679	0,0034234	0,0939251
3	Bank BNI Syariah	0,0009206	0,0181351	0,0981261
4	Bank BRI Syariah	0,0003323	0,0000238	0,0984132

5	Bank Muamalat	0,0000941	0,0239599	0,1063875
---	---------------	-----------	-----------	-----------

Sumber: Diolah oleh Penulis.

Tabel 9. Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Tujuan Ketiga pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Rasio Rata-Rata Kinerja Tujuan ke 3		
		R3.1	R3.2	R3.3
1	CIMB Islamic Berhad	0,00173	0,00000	0,08042
2	Maybank Islamic Berhad	0,00055	0,00000	0,06656
3	RHB Islamic Berhad	0,00144	0,00001	0,09243
4	Bank Islam Malaysia	0,00269	0,00002	0,10074
5	Public Islamic Berhad	0,00168	0,00000	0,08495

Sumber: Diolah oleh Penulis.

1. Rasio Laba

Dalam suatu perusahaan laba adalah hal yang sangat penting karena laba dapat menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan, bank syariah di Indonesia yang mencapai nilai rasio kumulatif tertinggi adalah bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rasio 1,80%, untuk bank Malaysia dapat dilihat bahwa bank dengan rasio kumulatif tertinggi adalah Bank Islam Malaysia dengan nilai rasio kumulatif sebesar 0,26%, Dapat dilihat bahwa laba yang dihasilkan bank syariah di Indonesia tidak jauh berbeda dibandingkan di Malaysia.

2. Zakat

Dana zakat yang diberikan bank kepada masyarakat dalam koridor *maqashid syariah* adalah upaya bank syariah untuk menjaga lima tujuan syariah. Berdasarkan tabel di atas Bank Muamalat Indonesia merupakan bank dengan pemberian zakat tertinggi selama tahun 2014-2018 yaitu sebesar 2,39%, Sedangkan pada bank syariah di Malaysia dengan kontribusi pemberi dana zakat adalah Bank Islam Malaysia dengan nilai rasio kumulatif sebesar 0,0015%.

3. Rasio Investasi pada Sektor Riil

Rasio terakhir pada tujuan ketiga MSI ini merupakan penyaluran dana investasi yang digunakan untuk sektor riil, dana yang di investasikan dalam sektor riil adalah usaha bank syariah dalam membuat masyarakat menjadi semakin sejahtera dengan memberikan pembiayaan dalam bidang usaha pertanian, peternakan, dan sebagainya. Bank syariah yang paling konsisten untuk berinvestasi di sektor riil adalah bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rasio kumulatif sebesar 34,01%, Pada bank syariah di Malaysia dapat di lihat bahwa Bank Islam Malaysia merupakan bank yang paling konsen memberikan investasinya pada sektor riil sebesar 10,07%.

4.4. Peringkat MSI

Tabel 10. Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan *Maqashid Sharia Index* tahun 2014-2018

No	Nama Bank	Tujuan 1	Tujuan 2	Tujuan 3	Total	Peringkat
1	Bank Panis Dubai	0,05540	1,79171	0,43050	2,27760	1
2	Bank Syariah Mandiri	0,01217	0,55448	0,48858	1,05523	6
3	Bank BNI Syariah	0,12308	0,44359	0,58591	1,15258	4
4	Bank BRI Syariah	0,10743	0,75339	0,49385	1,35467	3
5	Bank Muamalat	0,12666	1,05079	0,65221	1,82966	2

6	CIMB Islamic Berhad	0,01067	0,16989	0,33558	0,51614	10
7	Maybank Islamic Berhad	0,02005	0,22758	0,43745	0,68508	9
8	RHB Islamic Berhad	0,12810	0,52454	0,46943	1,12207	5
9	Bank Islam Malaysia	0,07017	0,40688	0,51723	0,99428	7
10	Public Islamic Berhad	0,00352	0,36136	0,43314	0,79803	8
Rata-rata MSI Indonesia		0,08495	0,91879	0,53021	1,53395	
Rata-rata MSI Malaysia		0,04650	0,33805	0,43856	0,82312	

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 10. peringkat kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa bank Panin Dubai syariah berada pada peringkat pertama, dan CIMB Islamic Berhad berada diperingkat sepuluh. Jika dilihat dari tabel tersebut bank syariah dengan nilai total tujuan pertama pada tahun 2014-2018 adalah RHB Islamic Berhad yang berasal dari Malaysia dengan nilai 12,81%, kemudian bank syariah dengan total nilai tujuan kedua tertinggi pada tahun 2014-2018 adalah Bank Panin Dubai Syariah yang berasal dari Indonesia, dan bank syariah dengan total nilai tujuan ketiga tertinggi pada tahun 2014-2018 adalah Bank Muamalat Indonesia. Selanjutnya dilihat dari total nilai rata-rata per negara, rata-rata perbankan syariah di Indonesia lebih unggul yaitu sebesar 1,53395, dibandingkan rata-rata perbankan syariah di Malaysia yaitu sebesar 0,82312.

4.5. Perbedaan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Berdasarkan Maqashid Sharia Index

1. Uji Normalitas

Tabel 11. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Tujuan 1 (Pendidikan)	Tujuan 2 (Keadilan)	Tujuan 3 (Kemaslahatan)	MSI
	10	10	10	10
Normal Parametes:				
Mean	0,06	0,628	0,484	1,179
Standart Deviation	0,05	0,48	0,09	0,53
Sig:	0,200 ^{1,2}	0,200 ^{1,2}	0,200 ^{1,2}	0,200 ^{1,2}
Decision:	Retain the null hypotesis	Retain the null hypotesis	Retain the null hypotesis	Retain the null hypotesis

Hasil uji normaltis terlihat bahwa untuk pendidikan, keadilan, kemaslahatan, dan MSI memiliki probabilitas signifikansi 0,200^{1,2} dan nilai $\alpha > 0,05$ artinya hipotesis nol tidak ditolak atau pendidikan terdistribusi secara normal.

2. Independen t-Test

Tabel 12. Tabel Hasil Uji *Independent Sample t Test* Tujuan Pertama

Variabel	Kelompok	N	Mean	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
				F	Sig.	T _{hitung}	df.	Sig.(2- tailed)
Tujuan 1 (Pendidikan)	Indonesia	5	,084948	,008	,933	1,189	8	,269
	Malaysia	5	,046502					

T_{hitung} sebesar 1,189 < 2,306 T_{tabel} artinya Ho diterima H₁ ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang berarti antara nilai rata-rata bank syariah di Indonesia dan di Malaysia. Selanjutnya analisis terakhir yaitu Sig.(2-tailed) pada bagian Equality of Means sebesar 0,269 > 0,05 yang berarti Ho

diterima dan H_1 ditolak atau tidak adanya perbedaan yang signifikan pada nilai tujuan pendidikan individu antara perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia. Selisih rata-rata mean sekitar 3,8%.

Tabel 13. Tabel Hasil Uji *Independent Sample t Test* Tujuan Kedua

Variabel	Kelompok	N	Mean	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
				F	Sig.	T	df.	Sig.
Tujuan 2 (Keadilan)	Indonesia	5	,91879	4,491	,067	2,327	8	,048
	Malaysia	5	,33805				4	

T_{tabel} sebesar 2,306, maka T_{hitung} sebesar $2,327 > 2,306$ T_{tabel} artinya H_2 diterima H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan antara nilai rata-rata bank syariah di Indonesia dan di Malaysia. Selanjutnya analisis terakhir yaitu Sig.(2-tailed) pada bagian Equality of Means sebesar $0,048 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai tujuan pembentukan keadilan antara perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia. Selisih rata-rata mean sekitar 10%.

Tabel 14. Tabel Hasil Uji *Independent Sample t Test* Tujuan Ketiga

Variabel	Kelompok	N	Mean	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
				F	Sig.	T	df.	Sig.
Tujuan 3 (Kemslahatan)	Indonesia	5	,53021	1,070	,331	1,856	8	,101
	Malaysia	5	,43856				7,453	

T_{hitung} sebesar $1,856 < 2,306$ T_{tabel} artinya H_0 diterima H_3 ditolak berarti tidak ada perbedaan yang berarti antara nilai rata-rata bank Syariah di Indonesia dan di Malaysia. Selanjutnya, analisis terakhir yaitu Sig. (2tailed) pada bagian Equality of Means sebesar $0,101 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak atau tidak adanya perbedaan yang signifikan pada nilai tujuan kepentingan public antara perbankan Syariah di Indonesia dan di Malaysia. Selisih rata-rata mean sekitar 60%.

Tabel 15. Tabel Hasil Uji Independent Sample t Test Maqashid Sharia Index

Variabel	Kelompok	N	Mean	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
				F	Sig.	T	df.	Sig.
Maqashid Sharia Index	Indonesia	5	1,533948	4,343	,071	2,810	8	,023
	Malaysia	5	,823120				5,693	

T_{hitung} $2,819 > 2,306$ T_{tabel} artinya H_4 diterima H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan yang berarti antara nilai rata-rata bank Syariah di Indonesia dan di Malaysia. Selanjutnya, analisis terakhir yaitu Sig. (2-tailed) pada bagian Equality of Means sebesar $0,023 < 0,05$ yang berarti H_4 diterima dan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Maqashid Sharia Indeks* perbankan Syariah di Indonesia dan di Malaysia.

5. Penutup

Nilai kinerja perbankan Syariah di Indonesia menggunakan MSI pada tahun 2014-2018 rata-

rata sebesar 1,534 dan di Malaysia rata-rata sebesar 0,823. Bank Syariah dengan nilai *Maqashid Sharia Index* terbaik pada tahun 2014-2018 adalah Bank Panin Dubai Syariah dari Indonesia dengan nilai 2,27760, selanjutnya bank dengan nilai *Maqashid Sharia Index* terendah pada tahun 2014-2018 adalah RHB Islamic Bank yang berasal dari Malaysia dengan nilai 0,51614.

Secara rata-rata keseluruhan objek dapat disimpulkan bahwa pada nilai *Maqashid Sharia Index* bank Syariah di Indonesia dan di Malaysia pada tahun 2014-2018 menghasilkan nilai untuk tujuan pertama MSI didapatkan nilai T_{hitung} sebesar $1,189 < 2,306$ T_{tabel} artinya H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang berarti antara nilai rata-rata bank Syariah di Indonesia dan di Malaysia, karena selisih nilai pada tujuan ini hanya 3,8%. Kemudian, pada tujuan kedua MSI didapatkan nilai T_{hitung} sebesar $2,327 > 2,306$ T_{tabel} artinya H_2 diterima H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan antara nilai rata-rata bank syariah di Indonesia dan di Malaysia, perbedaan nilai tersebut mencapai 60%, lebih besar nilai MSI di Indonesia. Tujuan ketiga diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar $1,856 < 2,306$ T_{tabel} artinya H_0 diterima H_3 ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang berarti antara nilai rata-rata bank Syariah di Indonesia dan di Malaysia, karena nilai MSI hanya selisih sekitar 1%. Selanjutnya, hipotesis terakhir yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,819 > 2,306$ artinya H_4 diterima H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata bank syariah di Indonesia dan di Malaysia. Hasil kinerja perbankan Syariah di Indonesia yang dinilai menggunakan *Maqashid Sharia Index* pada tahun 2014-2018 lebih baik dibandingkan kinerja perbankan Syariah di Malaysia.

Untuk pihak perbankan Syariah baik di Indonesia maupun di Malaysia diharapkan untuk menjadikan *Maqashid Sharia Index* untuk menilai kinerja dalam operasionalnya sebagai bentuk upaya bank Syariah dalam menjaga lima prinsip umum dari *maqashid sharia* yaitu agama, jiwa, akal keturunan dan harta. Selain itu juga diharapkan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek Syariah seperti :

- Meningkatkan pemberian dana hibah pendidikan baik berupa beasiswa kepada perorangan atau lembaga, penelitian dan pengembangan serta pelatihan kepada karyawan agar menghasilkan generasi-generasi yang unggul untuk membangun perekonomian berbasis Islam agar eksistensi bank syariah dapat semakin berkembang ditengah masyarakat dunia.
- Memperhatikan pemberian dana zakat, sebagai upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat mendorong laju ekonomi.
- Meningkatkan investasi pada sektor rill, sejalan tujuan dari bank syariah itu sendiri, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti keseluruhan perbankan Syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia dan menambah periode tahun penelitian agar mendapatkan kesimpulan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafii. 2012. *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Yordania*. IIUM Institute of Islamic Banking and Finance Journal of Islamic Finance, Vol. 1 No.1.
- Badan Pusat Statistik (2010). <https://www.bps.go.id> diakses pada 10 Desember 2019.
- Bank Negara Malaysia. 2019. *Islamic Banking System: Statment of Aset 2019*. www.bnm.gov.my diakses pada 13 November 2019.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfa beta. http://repository.upi.edu/36268/diakses_pada_15_November_2019.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengani program SPSS. Edis Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Alamsyah. 2012. “Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015”. Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI).
- Islamic Financial Industry. 2019. Stability Report 2019 www.ifsb.org diakses pada 10 November 2019.
- Ismail. (2019). *Implementasi Profit Equalization Reserve Perbankan Syariah di Indonesia dalam Tinjauan Fiqih*. 4(1), 89.
- Mardilia Siti Farihah, Setiawan. (2020). *Determinan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas di Bank Syariah : Pengujian Mediasi Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan*. 11(2), 151–165.
- Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008). *The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework*. Makalah disampaikan pada IIUM Internasional Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroit. Malaysia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah di Indonesia 2019*. www.ojk.go.id diakses pada 13 November 2019.
- Setiawan, Putri Wulansari, Putri Rani. (2020). Pengukuran Tingkat Kinerja Keuangan dan Kinerja Non Keuangan pada Bank Syariah di Lima Negara Asia *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(1), 69–78.
- Setiawan, I. (2017). Peran Perbankan Syariah Terhadap Perekonomian di Indonesia (Pendekatan MSodel VAR/VECM). *Tedc*, 11(2), 172–178.